

PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSI ANAK USIA**DINI KELOMPOK BERMAIN CIKAL GEMILANG****(5-6 TAHUN) DENGAN METODE QIROATI****Puji Lestari¹, Heni Nafiqoh²**¹ KOBER Cikal Gemilang, Bandung Barat² IKIP Siliwangi, Cimahi¹ummukafa259@gmail.com, ²heni.nafiqoh@yahoo.co.id**Abstract**

Emotional development is an important of developed from adult around the child. One of them is from teacher in they school. Emotional quetiont recently has first ranking in the live of life and to get a job. So, it's natural that teacher was participate to development emotional ability from childhood. One of the method is by using Qiroati method. A method to read and write about Al-Qurán', which is the aim is just not to development spiritual ability, but to development emotional ability too. The research is doing by Classroom Action Research(*Penelitian Tindakan Kelas*), a research which have the quality reflective by doing certain action in order to correct how to increasing the practice of learning in the class according to professional. The technique of collect the data are observation, interview and documentation. The subject research are 10 chilhood about 5-6 years, with 6 girls and 4 boys. The result from this research is by using 2 cycle, which from 2 cycles indicating that the emotional ability of childhood can rise by Qiroati method.analysis data gained from pracycle and pasca cycle.

Keywords : development, emotional ability, childhood, Qiroati method**Abstrak**

Perkembangan emosi merupakan salah satu hal penting yang harus ditumbuhkembangkan oleh orang dewasa disekitar anak. Termasuk diantaranya adalah guru di sekolah. Kecerdasan emosi dewasa ini menempati urutan pertama pentingnya seseorang menjalani kehidupan dan memperoleh pekerjaan. Maka, sudah selayaknya pendidik turut berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan emosi anak usia dini. Salah satu caranya adalah dengan mempergunakan metode Qiroati. Sebuah metode baca tulis Al-Qurán yang tujuannya tidak hanya mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qurán semata melainkan juga mengembangkan aspek kecerdasan emosi anak. Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengembangan kecerdasan emosi selama pembelajaran secara profesional. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jumlah subyek penelitiannya adalah 10 anak usia 5-6 tahun dengan 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Hasil penelitian ini diperoleh dengan penggunaan 2 siklus. Dimana dari 2 siklus yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kemampuan emosi anak meningkat dengan penggunaan metode Qiroati. Analisis data diperoleh dari data pra siklus dan pasca siklus.

Kata Kunci : pengembangan, kemampuan emosi, anak usia dini, metode Qiroati

A. PENDAHULUAN

Kecerdasan emosi merupakan salah satu kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Daniel Goleman, seorang ahli neurosains dan psikologi, melengkapi 8 kecerdasan majemuk lainnya yang sebelumnya telah dicetuskan oleh Howard Gardner. Sebagaimana kecerdasan lainnya, kecerdasan emosi juga menjadi hal yang penting dalam tumbuh kembang anak dan menentukan bagaimana anak dimasa depan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi diri dan orang disekitarnya. Dalam hal ini, mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_emosional, n.d.)

Kecerdasan emosi mengajarkan seseorang untuk dapat memahami diri dan perasaan orang lain. Menumbuhkembangkan rasa empati, simpati, berbagi, kerja sama, sikap ramah, sopan, santun, percaya diri, berani, mandiri, ceria, sabar, ulet, tulus, jujur dan berbagai karakter positif lainnya

(<https://cakheppy.wordpress.com/2011/03/17/iq-eq-dan-sq/>, n.d.)

Kecerdasan emosional menyangkut hubungan pribadi dan antar pribadi, bertanggungjawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan social dan kemampuan beradaptasi sosial. Kecerdasan emosional membuat seseorang mengenali diri dan menangani perasaannya dengan baik serta mampu membaca sehingga bisa menghadapi perasaan orang lain dengan efektif. Kecerdasan ini diperlukan untuk hidup bermasyarakat dan membina hubungan sosial.

Tabel 1

Perkembangan Emosi Anak Usia Dini berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 137 Tahun 2014 (Sekretariat PW HIMPAUDI Jawa Barat :33-47).

Usia	Perkembangan Emosi
3 – 12 bulan	-Menatap wajah sambil tersenyum -Mengekspresikan emosi melalui menangis -Merespon dengan gerakan tubuh (non verbal) -Meniru ekspresi orang disekitarnya

1 – 2 tahun	-Mengenal rasa marah, hati-hati, waspada, senang, takut dan kecewa -Meniru perilaku orang dewasa yang pernah dilihatnya
2 – 3 tahun	-Mulai mempercayai orang dewasa, menyatakan perasaan pada teman -Mulai bisa mengungkapkan keinginan untuk BAK dan BAB serta memahami hak orang lain -Menunjukkan sikap peduli dan berbagi pada orang lain
3 – 4 tahun	-Meniru apa yang dilakukan orang dewasa -Mengekspresikan emosi secara verbal -Mulai bisa BAK tanpa bantuan -Mulai menunjukkan sikap toleran, bersabar, menghargai dan ekspresi menyesal saat bersalah -Mulai memahami adanya perbedaan perasaan
4 – 5 tahun	-Mampu mengendalikan perasaan -Menunjukkan rasa percaya diri, bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai orang lain dan memiliki empati -Memahami peraturan dan disiplin -Memiliki sikap gigih dan optimisme -Menjaga diri dan lingkungannya -Mau berbagi dan membantu orang lain
5 – 6 tahun	-Mulai menunjukkan kemampuan adaptasi dan sosialisasi -Mengenal perasaan dan mengendalikan diri secara wajar -Mengetahui haknya, mengatur diri sendiri, taat aturan, bertanggungjawab atas perilakunya -Mengetahui dan merespon perasaan teman dengan wajar

Anak usia dini sebagai generasi masa depan dewasa ini telah memiliki layanan pendidikan beraneka ragam yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Satuan PAUD adalah Taman Kanak-Kanak, Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis (HIMPAUDI, n.d. Hlm. 6) Perbedaan jenis layanan PAUD tidak lantas membuat

perbedaan dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Termasuk dalam hal pembelajaran karakter, dimana didalamnya merupakan penerapan kemampuan emosi anak.

Usia anak usia dini yang merupakan periode emas merupakan sebuah keberuntungan bagi pendidik anak usia dini untuk menumbuhkembangkan segala aspek dalam tumbuh kembangnya. Didalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), terdapat enam lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional dan seni (HIMPAUDI, n.d. Hlm. 16) Aspek emosi bersandingan dengan aspek sosial adalah bukan tanpa alasan, hal ini karena emosi dan sosial saling terkait dalam penerapannya. Maka keduanya akan berjalan seiring sejalan. Ini berarti orang yang cerdas secara emosi akan dapat menampilkan kemampuan sosialnya, dengan kata lain kecerdasan emosi seseorang terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkannya (<http://belajarpsikologi.com/arti-penting-kecerdasan-emosi-eq/>, n.d.)

Kelompok Bermain sendiri merupakan salah satu bentuk PAUD pada lajur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan prioritas hingga usia 4 (Suswantoro, 2012. Hlm. 37) Kelompok Bermain Cikal Gemilang merupakan salah satu jenis layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di Jalan Raya Gadobangkong Nomor 167 B Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Dengan seorang kepala sekolah, dua orang guru dan seorang pengasuh, lembaga ini melayani 27 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok usia. Yaitu kelompok usia 2 – 4 tahun dan 4 – 6 tahun.

Kelompok Bermain Cikal Gemilang mengutamakan kegiatan bermain dalam setiap pembelajarannya. Terdapat konten keagamaan dan penanaman karakter yang kuat di lembaga ini. Dengan jenjang pendidikan yang berkelanjutan, diharapkan anak akan mampu menjadi dirinya sendiri sesuai dengan fitrah yang telah diembankan oleh Allah SWT.

Qiroati merupakan salah satu metode baca tulis Al-Qur'an yang diperkenalkan oleh KH.

Dachlan Salim Zarkasyi di Semarang pada tahun 1963. Metode Qiroati beliau peroleh dari proses riyadhoh dan mujahadah lahir batin. Metode Qiroati dirintis pada tahun 1986 di wilayah Pati, Jawa Tengah dan terus berkembang hingga sekarang di seluruh wilayah (Salim Zarkasyi, 2012. Hlm. 3) Metode Qiroati memiliki jalur (matan) yang jelas dari pengajar Qiroati hingga ke KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Hal ini karena metode Qiroati menggunakan system kelulusan jilid setelah ujian langsung dengan kepala sekolah atau koordinator kecamatan. Bahkan bagi yang ingin menjadi pengajar Qiroati harus mengikuti ujian (Tahshih) oleh coordinator cabang yang setelahnya harus mengikuti metodologi selama 3 hari dan praktek mengajar Al-Qur'an (Dachlan, 2008. Hlm. 3) Metode Qiroati ini terdiri dari 1 jilid pra TK, 6 jilid buku, satu jilid juz 27, Tajwid serta Ghorib. Diperkenalkan kepada masyarakat setelah diujicobakan pada santri KH. Dachlan Salim Zarkasyi selama beberapa waktu.

Bagi anak usia dini, penggunaan metode Qiroati ini adalah dengan mempergunakan jilid pra TK, hafalan doa dan surat pendek, serta praktek wudlu dan sholat.

Pengembangan kemampuan emosi anak akan dapat diteliti selama proses pembelajaran Qiroati dan bahkan selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung.

Adapun bentuk kegiatan dengan metode Qiroati adalah :

1. Klasikal materi tambahan (hafalan)
2. Klasikal alat peraga
3. Individual
4. Klasikal alat peraga

Target yang diharapkan untuk anak usia dini adalah, anak mampu menempatkan dan membawa dirinya selama proses pembelajaran Qiroati berlangsung (mengenal rasa syukur, sabar, mengantri, mengendalikan emosi, empati, simpati, disiplin, berbagi, serta mengetahui bagaimana harus bersikap dihadapan guru maupun teman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan disini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan

melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih(Hendriana, 2014. Hlm. 31).Penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem, cara kerja, proses, isi dan kompetensi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Cikal Gemilang yang terletak di jl. Raya Gadobangkong No 167 B, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat pada bulan Januari hingga Juni 2018.

Target Subyek Penelitian

Target penelitian ini adalah siswa kelompok Mandiri usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak dengan 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Berupa observasi kemampuan awal siswa dalam hal emosi spiritual, melakukan pengamatan selama di kelas dan wawancara dengan guru dalam penyusunan RPPH untuk penelitian siklus I.

2. Pelaksanaan

Berupa penerapan RPPH yang telah disusun serta melakukan observasi dalam waktu bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

3. Observasi

Dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran hingga diperoleh hasil pasca kegiatan belajar selesai.

4. Refleksi

Dilakukan bersama kolaborator untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan penerapan dari tindakan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Data Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kecerdasan emosi pada siswa dengan menggunakan instrument observasi.

Observasi digunakan untuk mengamati peningkatan kecerdasan emosi yang sesuai dengan indikator kecerdasan emosi berdasarkan STPPA. Pengamatan dilakukan dengan lembar observasi. Dokumentasi diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung berupa foto-foto siswa saat kegiatan bermain. Dokumentasi menjadi pelengkap data guna penyempurnaan penelitian, karena itu dokumentasi sangatlah penting dalam penelitian ini, sebab dokumentasi juga sebagai bukti adanya penelitian. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi perkembangan siswa terkait kecerdasan emosi siswa dari guru kelas.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan informasi tentang kemampuan siswa yang sedang ditingkatkan dalam sikap yang baik, sedangkan kuantitatif digunakan untuk menganalisa berupa angka.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Hasil observasi meningkatkan kecerdasan emosi pada kondisi awal menunjukkan, siswa yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 22%, siswa yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 38% dan siswa yang telah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 40 %.

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosi siswa Kelompok Mandiri usia 5-6 tahun Kelompok Bermain Cikal Gemilang belum berkembang secara optimal dan merata. Maka diperlukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa dengan pembelajaran BTAQ (Baca Tulis Al-Qurán) melalui metode Qiroati. Adapun sebab dari kurang optimalnya perkembangan kecerdasan emosi siswa diantaranya adalah karena kurangnya penerapan disiplin dan keteladanan dari lingkungan disekitar siswa serta sifat dasar masing-masing siswa yang memiliki karakter berbeda..

2. Siklus I

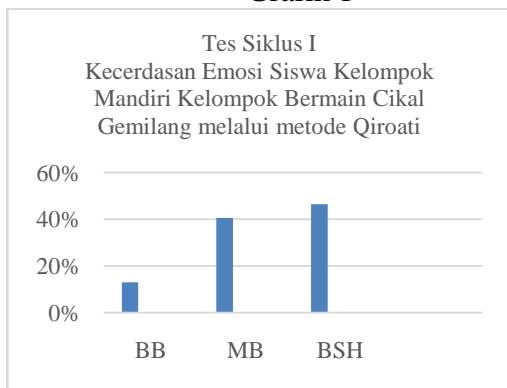
Pelaksanaan siklus I diawali dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran antara

peneliti dengan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian serta kegiatan pembelajaran saat penelitian. Kemudian peneliti membuat RPPH yang akan dilaksanakan pada saat penelitian, peneliti menyiapkan media, instrument berupa lembar observasi dan alat dokumentasi.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Yaitu pada tanggal 22, 29 Februari dan pada tanggal 9 Maret 2018.

Berdasarkan hasil observasi pada tes siklus I yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018, diperoleh data bahwa siswa yang Belum Berkembang (BB) adalah 13%, siswa yang Mulai Berkembang (MB) 40,5% dan siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 46,5%.

Grafik 1



Hasil tes siklus I sudah menunjukkan terdapat peningkatan daripada tes observasi awal sebelumnya. Akan tetapi peningkatan ini kurang optimal sehingga akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

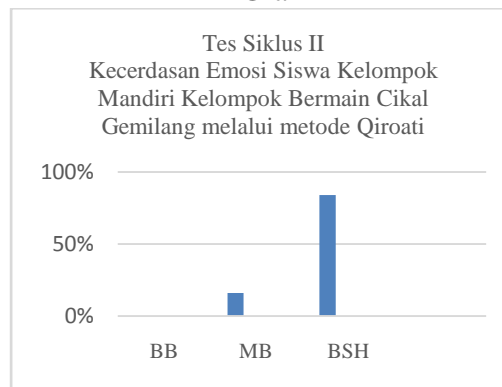
3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II diawali dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran antara peneliti dan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian serta kegiatan pembelajaran saat penelitian. Kemudian peneliti membuat RPPH yang akan dilaksanakan pada saat penelitian, peneliti menyiapkan media, instrument berupa lembar observasi dan alat dokumentasi sebagaimana di siklus I.

Pada siklus II ini, pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19 Maret, 5, dan 13 April 2018. Dengan melihat kelemahan yang terjadi di siklus I, maka di pelaksanaan siklus II ini peneliti dan guru berusaha untuk memperbaiki kelemahan yang ada sebelumnya.

Selanjutnya dilakukan kegiatan observasi pada 16 April 2018 yang sekaligus merupakan tes siklus II dan diperoleh data bahwa siswa yang Belum Berkembang (BB) adalah 0%, siswa yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 16% dan siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 84%.

Grafik 2



Dilihat dari perhitungan prosentase tes siklus I dan siklus II diperoleh data, bahwa kemampuan emosi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dengan materi BTAQ metode Qiroati berhasil meningkatkan kecerdasan emosi siswa anak usia dini.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kelompok Bermain Cikal Gemilang kelompok usia 5-6 tahun berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran BTAQ melalui metode Qiroati dapat meningkatkan kecerdasan emosi secara signifikan. Hal ini diketahui dengan semakin banyaknya siswa yang menunjukkan kemampuan dalam mengikuti aturan, kemampuan mengendalikan emosi, berkembangnya rasa empati, rasa bangga, sportivitas, rasa percaya diri dan kesabaran. Semua ini akan berdampak positif pada langkah selanjutnya dimana diperlukan adanya inovasi dari pelaksanaan metode ini di lapangan agar pembelajaran dapat lebih dilaksanakan secara menyenangkan.

SARAN

Dalam meningkatkan kecerdasan emosi ini, diharapkan guru dapat lebih memahami kondisi

siswa per individu, lebih kreatif lagi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachlan, B. (2008). *Memahami Qiroati*.
- Hendriana, H. dan A. (2014). *Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- HIMPAUDI, S. P. (n.d.). *Kumpulan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini PAUD Holistik Integratif*. Bandung: HIMPAUDI.
- [Http://belajarpsikologi.com/arti-penting-kecerdasan-emosi-eq/](http://belajarpsikologi.com/arti-penting-kecerdasan-emosi-eq/). (n.d.). No Title.
- [Https://cakheppy.wordpress.com/2011/03/17/iq-eq-dan-sq/](https://cakheppy.wordpress.com/2011/03/17/iq-eq-dan-sq/). (n.d.). No Title.
- [Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_emosional](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_emosional). (n.d.). No Title.
- Salim Zarkasi, D. (2012). *Meneladani Guru Ngaji, Membangun Komitmen Dengan Qiroati*. Bogor.
- Suswantoro, E. (2012). *PAUD di Indonesia, Sejarah, Implementasi, Kebijakan dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung.